

Pelatihan Penetapan Harga Pokok Produk UMKM bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Menteng Jakarta Pusat

Mohamamad Iman Nugroho¹, Abdullah Muksin², Dwi Eriyanto³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

¹m.iman.nugroho@upi-yai.ac.id, ²abdullah.muksin@upi-yai.ac.id,

³d_eriyanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pemerintah provinsi DKI Jakarta telah mengambil peran aktif dalam mendorong perkembangan UMKM tersebut, salah satunya dengan menginisiasi program Jakpreneur, program fasilitasi dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan. Program ini memberikan fasilitas pengembangan usaha melalui tahapan pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan akses permodalan yang melibatkan stakeholder atau mitra kerja dari berbagai bidang. Permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, salah satunya adalah di bidang manajemen keuangan, terutama dalam penentuan harga pokok produksi karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang berdampak terhadap laba dan kinerja perusahaan.

Tujuan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam menghitung biaya produksi dan menetapkan harga pokok produksi atau penjualan, serta mendorong pelaku UMKM Jakpreneur untuk menerapkan standar pengelolaan keuangan yang benar sehingga mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Metode: Metode pendekatan yang digunakan, yaitu metode pelatihan, bimbingan dan pendampingan kepada pelaku UMKM Jakpreneur sehingga mereka mampu menerapkan tata Kelola keuangan yang benar.

Hasil : Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 ini, menjadikan pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangan usahanya, terutama dalam menghitung biaya produksi, menetapkan harga pokok, perhitungan *Break even point* dan menghitung laba usahanya.

Kesimpulan: Permasalahan kurangnya pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam tata kelola keuangan, terutama dalam menetapkan harga pokok produksi dan penjualan, dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Kata kunci : Pelatihan bimbingan dan pendampingan, Biaya produksi, Harga Pokok Produksi dan penjualan.

PENDAHULUAN

Data BPS DKI Jakarta menunjukkan, bahwa terdapat 1,1 juta pelaku Usaha

Mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Jakarta. Jumlah UMKM tersebut

mencapai 98,78 persen dari total jumlah usaha yang ada di provinsi ini. Kontribusinya terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja begitu besar. Selain itu, UMKM menjadi salah satu sumber penyediaan kebutuhan masyarakat DKI Jakarta. Pemerintah provinsi DKI Jakarta telah mengambil peran aktif dalam mendorong perkembangan UMKM tersebut, salah satunya dengan menginisiasi program Jakpreneur, program fasilitasi dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan. Program ini memberikan fasilitas pengembangan usaha melalui tahapan pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan akses permodalan yang melibatkan stakeholder atau mitra kerja dari berbagai bidang. Jakpreneur memiliki beragam program untuk membantu memasarkan produk UMKM binaan, misalnya dengan penyelenggaraan bazar daring maupun luring dan Kios Jakpreneur. Kios Jakpreneur membantu menjualkan produk-produk UMKM yang telah dikurasi. Saat ini, sudah terdapat 5 Kios Jakpreneur, yakni 1 kios di Jalan Pamekasan, 2 kios di Jalan Purworejo, dan 2 kios di Terowongan Kendal di wilayah Jakarta Pusat.

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM binaan Jakpreneur sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, adalah banyak yang masih memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha mereka, akses pemasaran, kualitas produk, dukungan pendamping, infrastruktur, regulasi dan yang tidak kalah penting adalah masalah pengetahun dan ketrampilan, karena beberapa pelaku UMKM Jakpreneur masih memerlukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam

mengelola usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan produksi.

Masalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, salah satunya adalah di bidang manajemen keuangan, misalnya dalam penentuan harga pokok produksi karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang berdampak terhadap laba dan kinerja perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Jakpreneur menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan, terutama ketrampilan cara menetapkan harga pokok produksinya dengan melibatkan Perguruang Tinggi sebagai narasumber atau instruktur dari dosen dari Fakultas Ekonomi dan bisnis UPI Y.A.I.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan bagi pelaku UMKM di wilayah kecamatan Menteng Jakarta Pusat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang mengelola keuangan agar memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usahanya.
2. Memberikan ketrampilan kepada pelaku UMKM dalam menetapkan harga pokok produksi agar usahanya mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Mendorong pelaku UMKM untuk mampu meningkatkan kinerja usahanya dengan menerapkan standar pengelolaan keuangan yang benar.

Beberapa manfaat dari kegiatan pelatihan ini, adalah;

1. Bagi pelaku UMKM menjadi mampu memahami bagaimana mengelola

- keuangan yang benar sesuai dengan standar Akuntansi keuangan EMKM.
2. Bagi pelaku UMKM, mereka memiliki ketrampilan dalam menetapkan harga pokok produksi usahanya sehingga dapat meningkatkan profitnya.
 3. Bagi perguruan tinggi, dosen mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan keahliannya untuk mengatasi permasalahan riil UMKM di wilayahnya.

METODE KEGIATAN

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang diterapkan oleh tim PkM UPI Y.A.I untuk mengatasi permasalahan pelaku UMKM kecamatan Menteng Jakarta Pusat ini adalah;

a. Metode Pelatihan

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan pengelolaan keuangan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan usahanya. Penerapan metode pelatihan ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan satuan acara pelatihan sebagai berikut;

- 1) Penyampaian materi melalui ceramah kepada pelaku UMKM tentang penjelasan konsep dan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM yang berlaku.
- 2) Pelatihan menetapkan Harga Pokok Produksi
Pertama, penyampaian materi tentang teori harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan metode penetapan harga pokok produksi. Kedua, bagaimana

tahapan menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Ketiga, memberikan pelatihan cara menghitung biaya produksi, menghitung harga pokok dan menetapkan break even point atau pulang pokok modal. Keempat praktek penyusunan laporan laba rugi usaha.

b. Metode bimbingan dan pendampingan.

Metode bimbingan dan pendampingan bagi pelaku UMKM Jakpreneur ini untuk menjamin bahwa pelaku UMKM telah menerapkan hasil pelatihan yang telah diberikan kepada mereka. Dalam implementasi perhitungan harga pokok diperlukan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga pelaku UMKM terampil dalam menghitung biaya produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan Menyusun laporan laba rugi usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan pelatihan tentang penetapan harga pokok produksi dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 8 November 2024 di RPTRA Taman Amir Hamzah Menteng Jakarta Pusat, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut;

- #### a. Pembekalan Ilmu dan Teknologi
- Dosen sebagai narasumber menyampaikan ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas kepada pelaku UMKM Jakpreneur dengan pokok bahasan Manajemen Keuangan, biaya produksi, perhitungan harga pokok dan laporan laba rugi.

- b. Pelatihan menghitung Harga Pokok
Dosen sebagai instruktur memberikan pelatihan cara menghitung biaya produksi, penetapan harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan kepada pelaku UMKM Jakpreneur.
 - c. Penyusunan Laporan Laba rugi
Instruktur memberikan pelatihan cara menyusun laporan laba rugi usaha dengan standar akuntansi keuangan EMKM kepada pelaku UMKM Jakpreneur.
2. Hasil Kegiatan PkM pada UMKM Jakpreneur
Pelaksanaan PkM di UMKM Menteng Jakarta Pusat, melalui kegiatan pelatihan kepada pelaku UMKM, menghasilkan beberapa pelaku UMKM yang mampu menghitung biaya produksi, menetapkan harga pokok, perhitungan Break even point dan menghitung laba usahanya. Berikut contoh kemampuan pedagang Mie Ayam salah satu pelaku UMKM Jakpreneur di Menteng Jakarta Pusat.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Mie Ayam

Adapun unsur biaya yang dibebankan pada perusahaan terdiri dari:

- a. Biaya Bahan Baku
Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang digunakan sebagai dasar pembuatan barang jadi, biaya bahan baku antara lain: (lihat tabel 4.1.dan 4.2)
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan baku menjadi produk jadi. Tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja yang menangani langsung proses pembuatan dari bahan mentah

menjadi produk jadi, antara lain, karyawan bagian produksi dan pemilik warung Mie Ayam

Biaya *overhead* Pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat barang jadi selain biaya material langsung, biaya *overhead* pabrik

1) Biaya Bahan Penolong
Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tapi nilainya cenderung kecil,

2) Biaya Listrik dan Air
Biaya Listrik dan air merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik serta air selama proses produksi yang digunakan dalam jangka satu tahun. Biaya listrik dan air yang dikeluarkan per bulannya Rp.750.000.

3) Biaya Bahan Bakar
Biaya bahan bakar adalah biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian bahan bakar dalam proses produksi yang digunakan selama satu tahun. Dalam hal ini bahan bakar yang digunakan adalah tabung gas LPG 3 kg, jumlah tabung gas yang digunakan selama 1 bulan sebanyak 3 buah tabung gas. Harga setiap tabung gas 3 kg adalah Rp.20.000.

Cara Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP):

- a. Komponen Harga Pokok produksi
 - 1) Biaya Bahan Baku Langsung

- Biaya bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi.
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya upah atau gaji tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi.
 - 3) Biaya Overhead Pabrik
Biaya-biaya pabrik yang tidak langsung terkait dengan produksi tetapi diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti biaya listrik, sewa pabrik, dan biaya perawatan mesin.
- b. Komposisi Biaya Bahan Baku**
Bahan-bahan baku yg di butuhkan :
- Bahan Mie Ayam:**
- Mie mentah
 - Ayam potong .
 - Batang sereh, digeprek.
 - Seruas jahe, digeprek.
 - Daun salam.
 - Kecap manis.
 - Merica.
 - Garam
 - Gula
- c. Biaya Tenaga Kerja Langsung**
Bisa ditangani sendiri atau dengan asisten pelayan
- d. Biaya Overhead :**
- Listrik
 - Air
 - Gas LPG 3 kg
 - Biaya sewa Lapak
 - Penyusutan Peralatan
 - Pulsa hp

Tabel-1

Biaya Bahan Baku Langsung untuk 1 porsi Mie Ayam

No	Bahan/Bumbu	Kwantitas	Kebutuhan	Harga/unit	Total Harga	Sifat Biaya
1	Mie mentah	10 gram	0,1 gram	Rp 10.000	Rp.1.000	Variabel
2	Ayam Potong	1 kg	0.05 kg	Rp.50.000	Rp.2.500	Variabel
3.	Batang Sereh	1 batang	0,5 batang	Rp.1.000	Rp. 500	Variabel
4.	Jahe	1 Batang	0,5 batang	Rp.1.000	Rp 500	Variabel
5.	Daun Salam	1 lbr	0,5 lbr	Rp 1.000	Rp. 500	Variabel
6	Kecap Manis	1 sdm	1,0 sdm	Rp.1.000	Rp.1.000	Variabel
7	Merica	1 sdm	0,5 sdm	Rp.1.000	Rp. 500	Variabel
8	Garam & Gula	1 sdm	0,5 sdm	Rp.2.000	Rp.1.000	Variabel
	Total				Rp.7.500	

Tabel-2

Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk 1 porsi mie ayam

	Uraian	Kwantitas	Kebutuhan	Tarip (Rp)	Total Harga(Rp)	Sifat Biaya
1	Tenaga Sendiri	1 org	8 jam	0	0	Variabel
2	Tenaga Asisten	1 org	8 jam	80.000/8 jam	2.500/per 15 menit	Variabel
	Total Biaya				2.500	

Tabel-3
Biaya Overhead Satu Porsi Mie Ayam (dalam Rp.)

	Uraian Biaya	Kuantitas	Kebutuhan	Total Harga	Sifat Biaya
1	Listrik (token)	24.000/10 hari	200/15 menit	200	Tetap
2	Air	6.000 M3/1hari	250/15 menit	250	Variabel
3	Tilpun	2.400/bulan	200/15 menit	200	Tetap
4	Gas LPG 3kg	24.000/10 hari	200/15 menit	200	Variabel
5	Sewa Lapak	600.000/bulan	208,33/15mnt	208,33	Tetap
6	Penyusutan Peralatan	6.000.000	10,42/15 mnt	Tidak dibebankan	Tetap
	Total			1.058,33	

Catatan : waktu untuk memasak 1 porsi mie ayam memakan waktu 15 menit

Tabel-4
Biaya Produksi untuk satu porsi mie ayam

	Uraian Biaya	Total Harga
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 7.500
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.500
3	Biaya Overhead	Rp. 1.058,33
4	Total Biaya Produksi	Rp.11.058.33

Tabel-5
Harga Pokok Produksi untuk satu porsi mie ayam

	Uraian Biaya	Total Harga
1	Biaya Barang dalam proses awal	Rp. 0
2	Biaya Produksi (tabel-4)	Rp. 11.058.33
3	Biaya Barang dalam proses akhir	Rp. 0
4	Total Harga Pokok Produksi	Rp 11.058 .33

Tabel-6
Harga Pokok Penjualan untuk satu porsi mie ayam

	Uraian Biaya	Total Harga
1	Biaya Barang Jadi awal	Rp. 0
2	Harga Pokok Produksi (tabel-5)	Rp. 11.058.33
3	Biaya Barang Jadi akhir	Rp. 0
4	Total Harga Pokok Penjualan	Rp. 11.058,33

Tabel-7
Biaya Administrasi & Umum

	Uraian Biaya	Per bulan	Per hari	Kebutuhan	Sifat
1	Iuran Keamanan & kebersihan Lingkungan	Rp. 36.000	Rp. 1.200	Rp.12,5	Tetap

2	Biaya Transportasi	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 125	Tetap
3	Biaya Pemasaran (Aplikasi Goo food)	Rp 180.000	Rp. 6.000	Rp 46,88	Varia bel
4	Total Biaya Operasi	Rp 576.000	Rp.27.200	Rp.184,38	

Tabel-8
Penetapan Harga Jual per porsi mie ayam

	Uraian Biaya	Total Harga	Keterangan
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 7.500	Tabel-1
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.500	Tabel-2
3	Biaya Overhead	Rp 1.058,33	Tabel-3
4	Total Biaya produksi	Rp 11.058.33	
5	Margin	Rp. 3.941,67	
6	Harga Jual	Rp. 15.000	

Tabel-9
Laba bersih Penjualan per hari

	Uraian Biaya	Total Harga
1	Penjualan per hari rata-rata 10 porsi	Rp. 150.000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 109.625
3	Laba Kotor Penjualan	Rp 40.375
4	Biaya Operasi	Rp 25.000
5	Laba Bersih	Rp. 15.375

Merujuk pada tabel-5 dan tabel-6 diatas, barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir dalam perhitungan Harga Pokok Produksi nilainya 0 (nihil), karena produk mie ayam merupakan produk dengan pesanan, jadi tidak menyiapkan persediaan awal dalam proses maupun persediaan akhir dalam proses, karena sekali proses selesai langsung diberikan kepada pembeli. Demikian juga dalam menghitung Harga Pokok Penjualan Nilai Produl jadi awal dan produk jadi akhir juga 0 (nihil), karena memang memiliki alasan yang sama dengan perhitungan Harga Pokok Produksi, yaitu tidak terdapat persediaan awal dan akhir produk jadi mie ayam. Dengan demikian Biaya Produksi (dalam tabel-4) dan Nilai Harga Pokok Produksi (tabel-5) secara otomatis

akan sama dengan nilai Harga Pokok Penjualan (tabel-6)

Penetapan Harga Pokok Penjualan diatas mengacu pada prinsip *Direct Costing*, yaitu hanya biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Dalam prinsip *Direct Costing*, biaya-biaya periodik seperti penyusutan, atau biaya-biaya yang bersifat Sunk Cost tidak dikeluarkan dalam bentuk kas.

Penetapan Harga Jual 1 porsi (mangkok) mi ayam

Untuk Mie Ayam tanpa tambahan (standar) saat ini yang berlaku di pasaran sebesar Rp.15.000,(tabel-8) Jika ada opsi tambahan, misalnya, tambah bakso bisa menjadi Rp

17.000 atau maksimal Rp.18.000. Jadi para pelaku usaha UMKM di bidang penjualan Mie ayam bisa menggunakan acuan sesuai dengan Tabel-5 dan Tabel-6 dalam menetapkan besarnya Harga Pokok Penjualan untuk memproduksi setiap satu porsi mie ayam sebesar Rp.11,058,33 per porsi . Dengan demikian para pedagang mie ayam jika mematok dengan harga per porsi sebesar Rp.15.000, maka masih bisa menyisihkan keuntungan sekitar Rp.3.941,67 per porsi atau keuntungan +/- sebesar 26 %.

Penetapan Tingkat Break Even Point (Titik Impas/Pulang Pokok)

Untuk mendapatkan hasil perhitungan Break Even Point (BEP), harus terlebih dahulu dipisahkan berapa besar Biaya Tetap yang dikeluarkan dalam membuat mie ayam, karena formula BEP ini menjelaskan harus di jual berapa porsi untuk bisa menutup biaya tetap dalam satu periode penjualan. Berikut rincian Biaya tetap.

a. Rumus Break Even Point (BEP)

b.

$$BEP = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

c. Fixed Cost (Biaya tetap)

Biaya Tetap disini adalah biaya tetap baik yang ada diluar biaya overhead maupun biaya-biaya tetap yang terdapat di komponen Biaya Overhead, termasuk biaya-

biaya *sunk cost* seperti penyusutan peralatan dan perlengkapan yang dipakai dalam penjualan. Dengan demikian biaya tetap yang diperhitungkan dalam menentukan tingkat BEP disini adalah sebagai berikut :

Tabel-10
Biaya Tetap dan Biaya Variabel per unit

	Uraian Biaya	Sifat Biaya	
		Variabel	Tetap
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 7.500	
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.500	
3	Biaya Overhead :		
	Listrik		Rp 200
	Air	Rp 250	
	Telepon		Rp 200
	Gas LPG 3 kg	Rp 200	
	Sewa Lapak		Rp 312,5
4	Iuran Keamanan&kebersihan		Rp. 12,5
5	Biaya Transportasi		Rp 125
6	Biaya Pemasaran (Aplikasi Goo food)	Rp. 46.88	
7	Biayaa Penyusutan peralatan	Rp	Rp 17,36
	Total Biaya	Rp10.496.88	

$$\text{BEP} = \frac{867,36}{\frac{15.000 - 10.496,88}{15.000}} = 2.889 \text{ porsi}$$

Tabel-11
 Tingkat BEP dari berbagai vulome penjualan

	Penjualan pada tk BEP	Penjualan per hari	BEP dalam hari	Dalam bln
1	2.889 porsi	20 porsi	144 hari	4,82 bln
2		10 porsi	289 hari	9,63 bln

Dokumentasi Kegiatan PkM

Pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan dilakukan di lingkungan pedangan K-5 yang rata-rata merupakan usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan

Menteng Jakarta Pusat yang dihadiri sekitar 20 Orang yang rata-rata merupakan komunitas JakPreanuer. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan cara menetapkan harga pokok produksi dan perhitungan laba usaha.



Gambar 1. Foto bersama para Instruktur dan Peserta pelatihan UMKM Jakpreneur Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.



Gambar 2. Foto Instruktur MI Nugroho, sedang memberikan ceramah kepada peserta pelatihan

Evaluasi Kegiatan PkM

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan oleh instruktur dan mitra PkM Jakpreneur terhadap peserta pelatihan meliputi;

- a. Tingkat kedisiplinan kehadiran peserta cukup baik
- b. Sikap dan perilaku peserta baik
- c. Tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan cukup baik
- d. Tingkat kemampuan/ketrampilan yang diajarkan cukup baik.
- e. Tingkat partisipasi peserta dalam diskusi dan tanya jawab sangat baik.
- f. Sarana dan prasarana pelatihan cukup memadai.

3. Dampak dan luaran kegiatan PkM

- a. Dengan diselenggarakan PkM ini, pelaku UMKM Jakpreneur memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menetapkan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan menghitung laba usahanya, sehingga permasalahan pelaku UMKM tersebut dapat diatasi, terutama dalam mengelola keuangan

usahanya sesuai dengan standar PSAK EMKM dan mampu menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dengan benar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahanya.

- b. Luaran kegiatan PkM yang mampu menghasilkan buku pintar mengelola keuangan UMKM, laporan kegiatan PkM dan artikel atau jurnal PkM yang dipublikasi pada jurnal nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu tri dharma perguruan tinggi, adalah kewajiban bagi dosen untuk dilaksanakan pada setiap semester akademik, telah dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi Masyarakat sekitarnya. Kegiatan PkM melalui pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha UMKM Jakpreneur di kecamatan

Menteng Jakarta Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Permasalahan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, terutama dalam menetapkan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan menghitung laba usahanya dapat diatasi dengan kegiatan pelatihan, bimbingan dan pendampingan dari dosen dan instruktur yang kompeten.
 - b. Setelah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM Jakpreneur memiliki pengetahuan ketrampilan dalam menetapkan harga pokok produksi dan penjualan serta menghitung laba usahanya dengan benar.
 - c. Dampak dan luaran kegiatan PkM ini , menghasilkan pelaku UMKM Jakpreneur yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya. Sedangkan kegiatan PkM ini menghasilkan buku pintar menetapkan HPP dan artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional.
2. Saran
- a. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM seperti ini perlu dilakukan terus menerus, karena masih banyak pelaku UMKM yang berpendidikan rendah, sehingga belum memahami dan mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik.
 - b. Program Jakpreneur akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Jakarta, apabila secara intensif menyelenggarakan pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan dengan melibatkan praktisi dari Perusahaan nasional

dan akademisi dari perguruan tinggi setempat sehingga pelaku UMKM Jakpreneur bisa naik kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M dkk, (2024), Penerapan Tata Kelola Keuangan dan Manajemen Yang Baik Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Himpunan Pengusaha Nahdliyin Kabupaten Banyumas, Jurnal Abdimas Insani, Vol. 11 No. 3 September 2024.
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- David Wijaya, 2018. Akuntansi UMKM Yogyakarta : Gava Media
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya Conventional, just in time, and activity-based Costing. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta : Pusaka Baru Press.
- Zulkarnaen, W., Sasangka, I., Sukirman, D., Yuniati, & Rahadian, F. (2020). Harmonization of sharia rules in effort copyright protection in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(2), 2612–2616.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201311>